P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 05, No. 1, Januari 2023

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS VIII E MTsN 3 JOMBANG MELALUI MODEL KOOPERATIF METODE *THINK PAIRE SHARE*

IMPROVING MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT CLASS VIII E MTsN 3 JOMBANG THROUGH THE COOPERATIVE MODEL OF THE THINK PAIRE SHARE METHOD

Malikah Busonowati
Guru MTsN 3 Jombang
PP. Bahrul Ulum Tambakberas, Jombang

Diterima : 13 Desember 2022
Direvisi : 16 Januari 2023
Disetujui : 16 Januari 2023

ABSTRACT

This study aims to find an effective and efficient learning strategy in teaching material on a system of linear equations of two variables for Grade VIII E MTs Negeri 3 Jombang students by activating students in learning. The strategy in this classroom action research was carried out through 2 cycles and in each cycle included activities of planning, implementing, observing and reflecting. As for activating students in this study, researchers used the Cooperative Think-Paire-Share method. The subjects of this class action research were students of class VIII E MTs Negeri 3 Jombang, while the object was learning material for the Linear Two Variable Equations system in Mathematics which was taught by means of student discussions in groups.

From the research conducted by examining the students' initial conditions as measured by written test kits and the results of class action research with 2 cycles, it was seen that there was an increase in the results achieved by students in mastering the given material of the Linear Two Variable Equations system. The increase in mastery of this material starting from the first cycle of students can increase by 60.71% from the initial conditions while from the conditions in cycle I after the actions in cycle II it increases by 85.71%.

From the results of this classroom action research, the researcher recommends learning implementers, in this case, namely teachers to teach learning material in groups using the think pair share method.

Keywords: Cooperative Learning, Think-Paire-Share, Two Variable Linear Equation System.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mencari suatu strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengajarkan materi sistem persamaan linier dua varibel bagi peserta didik kelas VIII E Mts Negeri 3 Jombang dengan cara mengaktifkan peserta didik pada pembelajaran. Strategi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus dan pada setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan , pelaksanaan , observasi dan refleksi. Sedang untuk mengaktifkan peserta didik dalam penelitian ini , peneliti menggunakan model Kooperatif Metode *Think-Paire-Share*. Yang menjadi subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VIII E MTs Negeri 3 Jombang, sedang objeknya adalah pembelajaran materi sistem persamaan Linier Dua Variabel pada mata pelajaran

Matematika yang diajarkan dengan cara diskusi peserta didik dalam kelompok.
Dari penelitian yang diadakan dengan meneliti kondisi awal peserta didik yang diukur dengan alat tes tertulis dan hasil penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus terlihat adanya peningkatan hasil yang dicapai peserta didik dalam menguasai materi sistem persamaan Linier Dua Variable yang diberikan. Peningkatan penguasaan materi ini mulai dari siklus I peserta didik dapat meningkat sebesar 60,71 % dari kondisi awal sedang dari kondisi di siklus I setelah dilakukan tindakan pada siklus II meningkat sebear 85,71 %.
Dari Hasil penelitian tindakan kelas ini maka peneliti merekomendasikan pada pelaksana pembelajaran dalam hal ini yaitu pengajar untuk mengajarkan materi pembelajaran dalam kelompok dengan metode think paire share.
Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif ,Think-Paire-Share, Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.

PENDAHULUAN

Heuvel-Panhuizen (1998) dan Verchaffel-De Corte (1977) menyatakan bahwa pendidikan matematika seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "menemukan kembali" matematika dengan berbuat matematika. Pembelajaran matematika harus mampu memberi peserta didik situasi masalah yang dapat dibayangkan atau mempunyai hubungan dengan dunia nyata. Lebih lanjut mereka menemukan adanya kecenderungan kuat bahwa dalam memecahkan masalah dunia nyata peserta didik tergantung pada pengetahuan yang dimiliki peserta didik tentang dunia nyata tersebut.

Pembelajaran matematika haruslah lebih berkembang, tidak hanya terfokus pada kebiasaan dengan strategi atau urutan penyajian sebagai berikut: diajarkan definisi, diberikan contoh-contoh dan diberikan latihan soal. Namun hasil perolehan nilai beberapa mata pelajaran dalam kenyataannya masih ada yang belum memenuhi standar, tidak terkecuali untuk mata pelajaran matematika. Salah satu faktor penyebabnya adalah latihan soal umumnya jarang sekali berbentuk soal cerita yang berkaitan dengan terapan matematika atau kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sangat memungkinkan peserta didik telah mengalami kesulitan dalam menerima konsep matematika, karena cenderung tidak berasosiasi dengan pengalaman sebelumnya.

Fenomena umum dibanyak sekolah ini, terjadi pula pada MTsN 3 Jombang. Beberapa hal yang lazim terjadi pada pembelajaran matematika di MTsN 3 Jombang adalah (1) Teknik mengajar masih ada yang monoton. Metode guru dalam menyampaikan materi masih terbatas dengan metode ceramah, hanya mendikte atau menuliskan catatan atau tugas peserta didik, demikian halnya pada saat pembahasan soal-soal latihan. (2) Interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik yang ada di MTsN 3 Jombang masih kurang inovatif. Guru tidak ubahnya seperti pendongeng cerita, yang akan berakhir dengan soal atau pertanyaan dan seolah-olah tidak begitu bermakna. Hal yang menyebabkan kegiatan kosultatif antara guru dan peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal yang berkategori sulit jarang terjadi. (3) Di dalam kelas, guru kurang berkeliling melihat pekerjaan peserta didik dibarisan belakang, guru lebih sering berinteraksi dengan anak-anak dibarisan depan. Bagi peserta didik yang ada dibarisan belakang, baru akan mendapatkan peran apabila ada giliran untuk maju ke depan mengerjakan soal. Padahal beberapa peserta didik yang ada dibelakang mungkin sekali mengalami kesulitan belajar matematika yang apabila dibiarkan dapat melemahkan motivasi belajar peserta didik. (4) Matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan atau bahkan membosankan. Siswa-siswa MTsN 3 Jombang seringkali masih merasa kesulitan, ragu-ragu, agak takut, dan kuatir salah jika menjawab pertanyaan dari guru, dan terlebih lagi peserta didik malu untuk bertanya. Hal ini salah satu hal yang

menyebabkan disetiap jam pelajaran matematika peserta didik cenderung merasa enggan dan malas.

Keadaan ini jika dibiarkan maka nilai pelajaran matematika akan semakin menurun dan gagal dalam memperoleh nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Untuk mengatasi masalah tersebut seorang guru harus mampu memberikan motivasi terhadap peserts didik melalui pengelolaan kelas yang menarik dan melibatkan peserta didik dalam menemukan konsep.

Pengalaman peneliti sebagai guru matematika di MTsN 3 Jombang sebelum melaksanakan pembelajaran sudah berusaha maksimal, mulai dari persiapan RPP, media hingga strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Namun disisi lain peneliti sebagai guru memang merasa masih kurang maksimal dalam menggunakan metode mengajar , kondisi ini ternyata membuat peserta didik menjadi bosan, jemu dan tidak tertarik untuk belajar. Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga banyak diantara peserta didik yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru bahkan sebagian diantaranya lebih sering mengerjakan tugas lain. Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan alat bantu pembelajaran. Hal inilah yang diduga menyebabkan lemahnya peserta didik dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, hal ini bisa dilihat dari hasil belajar yang rendah.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh peserta didik maupun guru. Bentuk dari tindakan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik ini diwujudkan dengan memilih metode kooperatif *think-paire-share.*

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTSN 3 Jombang, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, dari kota kecamatan berjarak kurang lebih 4 km. Adapun subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII E MTsN 3, sebanyak 41 siswa. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan 1 orang rekan guru sebagai pengamat terhadap aktivitas dan kegiatan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

B. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/ 2023

1) Persiapan pada minggu III bulan Oktober 2022
2) Pelaksanaan tindakan I pada bulan Oktober minggu III yaitu tanggal 15,19,20
3) Pelaksanaan tindakan II pada bulan Oktober minggu IV yaitu tanggal 27, 29 Dan pada bulan November minggu I yaitu tanggal 3
4) Penyusunan data pada tanggal 5 sampai dengan 10 November 2022
5) Pelaporan pada tanggal 17 November 2022

C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya realistik dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun hasil penelitian dapat diterapkan oleh orang lain yang mempunyai konteks yang sama dengan peneliti. Dalam buku Pedoman Teknis Pelaksanaan *Clasroom Action Research* (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK Depdiknas (2001:5) disebutkan penelitian bersiklus, tiap siklus terdiri dari:

a) Persiapan/perencanaan (*Planning*)
b) Tindakan/pelaksanaan (*Acting*)
c) Observasi (*Observing*)
d) Refleksi (*Reflecting*)

a. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari 3 siklus yaitu :

1) Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengidentifikasikan bahan pembelajaran
2. Menyusun silabus dan RPP tentang sistem persamaan linear dua variabel
3. Menyiapkan alat bantu pembelajaran
4. Menyiapkan lembar tes sistem persamaan linear dua variabel
5. Menyiapkan lembar observasi

b. Tindakan / pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap ini merupakan tahap pelaksanaan apa yang telah tertuang dalam rencana pembelajaran dengan modifikasi pelaksanaan sesuai dengan situasi yang terjadi :

1. Tindakan Siklus 1
   Pertemuan 1, 2 dan 3 tentang persamaan linear 2 variabel (PLDV) dan sistem persamaan linear 2 variabel (SPLDV)
   Materi Pembelajaran :
   1. Persamaan PLDV dan SPLDV (konsep)
   2. Bentuk soal-soal latihan PLDV dan SPLDV
   3. Cara penyelesaian soal-soal latihan PLDV dan SPLDV dengan teknik eliminasi dan substitusi

   Beberapa hal yang diharapkan dalam siklus ini adalah:
   1. Peserta didik mengalami peningkatan minat belajar dan aktivitas di kelas selama guru melakukan kegiatan pembelajaran
   2. Terdapat peningkatan pemahaman konsep tentang PLDV dan SPLDV dengan baik, agar nantinya memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru
   3. Terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antara peserta didik dalam kelas
   4. Peserta didik memiliki keberanian dalam menyampaikan gagasan dan mampu berinisiatif

   c. Observasi (*Observing*)

      Dalam tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, juga teman guru yang diminta bantuan untuk ikut mengamati selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa dan lembar observasi aktifitas guru.

   d. Refleksi (Reflecting)

      Tahap ini merupakan tahap menganalisa hasil catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan instrumen lembar observasi keaktifan peserta didik, lembar observasi aktivitas guru dan hasil tes peserta didik. Dalam refleksi melibatkan guru peneliti, peserta didik, dan teman sejawat yang membantu mengamati selama kegiatan pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan kekurangan - kekurangan yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran di kelas serta masalah - masalah yang muncul pada saat itu. Hasil refleksi ini digunakan untuk melakukan perbaikan perencanaan pada siklus berikutnya.

2) Siklus II

   a. Persiapan/ perencanaan (*Planning*)

      Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan terkait dengan temuan-temuan pada siklus I yang menyangkut hal-hal sebagai berikut :
      1. Bahan ajar
      2. Alat peraga
      3. RPP
      4. Soal tes
      5. Lembar observasi

   b. Tindakan/ pelaksanaan (*Acting*)

   Pertemuan 1, 2 dan 3 tentang persamaan linear 2 variabel (PLDV) dan sistem persamaan linear 2 variabel (SPLDV)
   Materi Pembelajaran :
   Teknik substitusi persam)
   2. Teknik eliminasi PLDV dan SPLDV
   3. Teknik grafik soal-soal latihan PLDV dan SPLDV

   Harapan yang dimungkinkan muncul dalam siklus II ini adalah bahwa :
1. Peserta didik mampu menyelesaikan soal PLDV dan SPLDV dengan menggunakan metode substitusi, eleminasi dan grafik
2. Kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dapat meningkat dengan baik
3. Inisiatif peserta didik dalam menyelesaikan soal dengan metode yang menurutnya mudah semakin meningkat

c. Observasi (*Observing*)

   Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, peneliti juga meminta bantuan teman guru untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi

aktifitas guru dan lembar keaktifan peserta didik.

d. Refleksi (*Reflecting*)
Dari hasil pengamatan pada siklus kedua dapat digunakan untuk melakukan refleksi apakah hasil ulangan peserta didik sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal maupun individual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari satu tindakan yang diwujudkan dalam satu kali pertemuan pembelajaran yang lamanya 2 x 40 menit. Jadi pada penelitian tindakan kelas ini diadakan proses pembelajaran sebanyak tiga pertemuan.

1. **Pelaksanaan Siklus 1**
   1) Perencanan (planning)
      Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah :
      a. Membuat rencana pembelajaran atau skenario metode variasi, sesuai materi yang diajarkan
      b. Membuat instrumen penelitian
      c. Membuat silabus
      d. Membuat lembar kerja sesuai materi

Pertemuan I : Persamaan PLDV dan SPLDV (konsep)

Guru memotivasi peserta didik untuk antuasias dalam mengikuti materi PLDV dan SPLDV. Kepada beberapa peserta didik guru mengajukan pertanyaan seputar PLDV dan SPLDV. Dari pertanyaan-pertanyaan ini guru ingin mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik awal sebelum melaksanakan pembelajaran. guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, guru memberikan tugas kepada masing-masing peserta didik untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan PLDV dan SPLDV. Pada saat 15 menit setelah itu dilakukan kegiatan bersama peserta didik guru memulai diskusi kelas. Dalam hal ini guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Dan pada sesi akhir guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan

Pertemuan II : Bentuk-bentuk soal-soal latihan PLDV dan SPLDV

Pembelajaran dimulai dengan guru menunjukkan kepada peserta didik bentuk-bentuk soal PLDV dan SPLDV dengan menggunakan media pembelajaran yang ada. Guru menunjukkan kepada peserta didik yang mana persamaan PLDV dan yang mana yang bukan merupakan bentuk-bentuk persamaan PLDV. Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk memberikan contoh seperti yang telah ditunjukkan guru kepadanya. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok, dan dilanjutkan pada 15 menit kemudian bersama peserta didik guru memulai diskusi kelas. Dan seperti halnya pertemuan kemarin guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan

Pertemuan III : Teknik penyelesaian soal-soal latihan PLDV dan SPLDV

Guru menunjukkan kepada peserta didik bentuk-bentuk teknik penyelesaian soal PLDV dan SPLDV. Guru menunjukkan kepada peserta didik yang tahapan teknik penyelesaian bentuk-bentuk soal PLDV dan SPLDV, kemudian peserta didik diminta membandingkan mana yang menurutnya lebih mudah, guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mengerjakan contoh soal yang telah ditunjukkan guru kepadanya di depan kelas, guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok. Bersama peserta didik guru memulai diskusi kelas dan guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya

Terakhir, guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan

Beberapa hal yang dapat dicatat dalam siklus 1 adalah sebagai berikut:

a. Temuan positif
   a) Melalui penggunaan metode variasi ini peserta didik terlihat lebih bergairah dalam belajar
   b) Dalam berdiskusi dan tanya jawab peserta didik terlihat mulai aktif, meski masih ada peserta didik yang

masih kurang karena hanya beberapa orang saja

c) Motivasi peserta didik dalam memahami konsep meningkat hal ini terlihat dengan adanya beberapa peserta didik bertanya terkait dengan simulasi yang dilakukan oleh peserta didik yang lain

b. Temuan negatif
   a) Sebagian peserta didik masih ada yang belum bisa menjelaskan kepada teman-temannya dalam menyampaikan pengalamannya
   b) Kualitas tanya jawab yang dihasilkan dari hasil diskusi belum maksimal.

2. **Pelaksanaan Siklus 2**
   1) Perencanan (planning)
      Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah :
      a. Membuat rencana pembelajaran atau skenario metode variasi, sesuai materi yang diajarkan
      b. Membuat instrumen penelitian
      c. Membuat RPP
      d. Membuat lembar kerja sesuai materi

Pertemuan I : teknik substitusi persamaan PLDV dan SPLDV (konsep)

Guru menunjukkan kepada peserta didik bentuk-bentuk teknik penyelesaian soal PLDV dan SPLDV. Guru menunjukkan kepada peserta didik yang tahapan teknik penyelesaian metode substitusi pada bentuk-bentuk soal PLDV dan SPLDV, kemudian peserta didik diminta membandingkan mana yang menurutnya lebih mudah. Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mengerjakan contoh soal yang. telah ditunjukkan guru kepadanya didepan kelas. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok. Bersama peserta didik guru memulai diskusi kelas. Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan

Pertemuan II : Teknik eliminasi PLDV dan SPLDV

Guru menunjukkan kepada peserta didik bentuk-bentuk teknik penyelesaian soal PLDV dan SPLDV. Guru menunjukkan kepada peserta didik yang tahapan teknik penyelesaian metode eliminasi pada bentuk-bentuk soal PLDV dan SPLDV, kemudian peserta didik diminta membandingkan mana yang menurutnya lebih mudah. Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mengerjakan contoh soal yang telah ditunjukkan guru kepadanya didepan kelas. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok, bersama peserta didik guru memulai diskusi kelas. Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya, guru dan peserta didikbersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan

Pertemuan III : Teknik grafik soal-soal latihan PLDV dan SPLDV

Guru menunjukkan kepada peserta didik bentuk-bentuk teknik penyelesaian soal PLDV dan SPLDV. Guru menunjukkan kepada peserta didik tentang tahapan teknik penyelesaian metode grafik pada bentuk-bentuk soal PLDV dan SPLDV, kemudian siswa diminta membandingkan mana yang menurutnya lebih mudah

guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mengerjakan contoh soal yang telah ditunjukkan guru kepadanya didepan kelas. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok bersama peserta didik guru memulai diskusi kelas. Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Guru dan peserta

didikbersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan

Beberapa hal yang dapat dicatat dalam siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. Temuan positif
   a) Dalam berdiskusi dan tanya jawab peserta didik terlihat mulai aktif, meski peran peserta didik masih kurang karena hanya beberapa orang saja
   b) Jumlah peserta didik yang aktif meningkat hal ini terlihat dengan adanya bertambahnya peserta didik yang bertanya
   c) Inisiatif peserta didik dalam menemukan metode penyelesaian soal semakin kreatif
   d) Kemandirian pesrta didik dalam menyelesaikan soal meningkat sebaab dalam menyelesaikan soal peserta didik jarang bertanya kepada guru namun kepada rekan lain dalam kelompoknya

4. **Deskripsi Aktifitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran**

Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar dari siklus I, II dan III menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Dan secara terperinci ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Observasi Keaktifan Peserta didik

No.	Tingkat Keaktifan	Siklus I	Siklus II
1.	Rendah	4	-
2.	Sedang	25	19
3.	Tinggi	12	22
	Jumlah	**41**	**41**

5. **Deskripsi Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran**

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada peserta didik diperoleh kesimpulan bahwa metode variasi terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Berikut disajikan lengkap pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran

No	Pertanyaan	Kriteria	
		Y	T
1.	Apakah kamu suka pelajaran matematika ?	18	2
2.	Apakah kamu selalu bertanya jika ada materi yang tidak kamu pahami ?	14	6
3.	Apakah kamu selalu menjawab pertanyaan guru ?	12	8
4.	Apakah kamu selalu membantu temanmu, jika temanmu tidak bisa menjawab pertanyaan guru ?	14	6
5.	Apakah kamu menyukai bekerja dalam kelompok ?	15	5
6.	Apakah kamu berperan dalam diskusi kelompok ?	15	5
7.	Apakah kamu menyukai jika guru membimbing kerja kelompok ?	16	4
8.	Apakah kamu memahami materi yang diajarkan metode yang disampaikan guru ?	18	2
9.	Apakah kamu senang dengan metode guru ini ?	18	2
10.	Apakah kamu selalu menulis rangkuman ?	14	6

6. **Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik**

Dalam segi hasil belajar, berdasarkan hasil tes belajar yang dilakukan oleh peserta didik maka diperoleh kesimpulan bahwa metode kooperatif *think paire share* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Hasil belajar sikap ditunjukkan dengan dikuasainya sikap-sikap ilmiah oleh peserta didik dalam mengerjakan soal-soal dikerjakan dengan langkah-langkah yang tepat dan benar. Berdasarkan hasil rata-rata belajar matematika pada siklus I, II, dan III yang selalu mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa penggunaan variasi metode kooperatif *think paire share* (ceramah, tanya jawab dan diskusi) dapat meningkatkan prestasi belajar.

A. Data Hasil Tes Pada Siklus I

Terlihat pada data siklus I dalam mengikuti pembelajaran peserta didik masih pasif, masih banyak peserta didik kelas VIII E yang mendapat nilai yang kurang memuaskan yaitu dengan rata-rata kelas 6,19 dengan jumlah peserta didik yang tuntas secara individual 11 orang.

No.	Perolehan Nilai	Jumlah Peserta	Skor x Jumlah
1	9		0
2	8	3	24
3	7	8	56
4	6	24	144
5	5	6	30
	Jumlah	41	254
	Rata-rata kelas		6.195121951
	Ketuntasan individu		11 orang
	Ketuntasan klasikal		3 orang

B. Data Hasil Tes Pada Siklus II

Dalam pelaksanaannya pada siklus II, guru melalui metode variasi ternyata mampu meningkatkan kembali perolehan hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajran siklus II ini guru terbukti mampu melalui metode variasi meningkatkan motivasi dan kualitas diskusi yang dilakukan oleh peserta didik. Data menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus II mulai ada peningkatan, hal ini ditandai dengan aktifnya peserta didik bertanya sehingga ada interaksi antara guru dan peserta didik sehingga nilai rata-ratanya menjadi 7,19.

No.	Perolehan Nilai	Jumlah Peserta	Skor x Jumlah
1	9	2	18
2	8	14	112
3	7	15	105
4	6	10	60
5	5	0	0
	Jumlah	41	295
	Rata-rata kelas		7.195121951
	Ketuntasan individu		16 orang
	Ketuntasan klasikal		15 orang

B. Pembahasan Hasil Temuan

1. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tes yang dilaksanakan dapat diketahui hasilnya, yaitu :

1. Siklus pertama nilai rata-rata kelas 6,19
2. Siklus kedua nilai rata-rata kelas 7,19

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus pertama persiapan partisipasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran matematika rendah, hal ini berpengaruh pada tingkat pemahaman dan penguasaan materi, sehingga mengakibatkan peserta didik sulit menjawab soal tes formatif yang disajikan guru. Nilai pada siklus I kurang memuaskan dengan rata-rata kelas 6,19.

Pada siklus kedua dan ketiga terjadi peningkatan dalam pembelajaran. Peserta didik lebih siap dan aktif mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang diberikan guru lebih menarik sehingga lebih cepat diserap peserta didik. Nilai tes akhir peserta didik meningkat, yaitu pada siklus kedua 7,19. Dengan melihat nilai rata-rata kelas tersebut menunjukkan bahwa variasi metode kooperatif think paire share(ceramah,tanya jawab,dan diskusi) dapat meningkatkan prestasi belajar. Peserta didik mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan karena menarik dalam penyajiannya.

2. Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran matematika

Pada siklus I aktivitas peserta didik masih belum nampak, baru pada siklus II peserta didik mulai

menunjukkan aktivitasnya yaitu sering ada interaksi antar peserta didik dengan guru. Dan pada siklus III, peserta didik tampak antusias dalam proses belajar mengajar karena penggunaan metode kooperatif think paire share yang dikemas dengan menarik.

3. Respon Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran matematika

Pada siklus I aktivitas peserta didik masih belum nampak, baru pada siklus II peserta didik mulai menunjukkan aktivitasnya yaitu sering ada interaksi antar peserta didik dengan guru. Dan pada siklus III, peserta didik tampak antusias dalam proses belajar mengajar karena penggunaan metode kooperatif think paire share yang dikemas dengan menarik.

4. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil rata-rata belajar matematika sebagai produk pada siklus I dengan rata-rata kelas 6,19 ini disebabkan peserta didik kurang termotivasi belajarnya. Pada siklus II rata-rata hasil belajarnya ada peningkatan yaitu 7,19. Kenaikan ini karena adanya tanya jawab dan media chart

Tabel 6
Data Nilai Rata-rata Kelas

No.	Siklus	Nilai rata-rata kelas tes formatif
1.	Siklus I	6,19
2.	Siklus II	7,19

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Aktivitas peserta didik dalam Pembelajaran matematika melalui metode kooperatif *think paire share* dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan secara bertahap.
2. Respon peserta didik melalui pelaksanaan metode kooperatif *think paire share* dalam pembelajaran matematika terbukti positif.
3. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika melalui metode kooperatif *think paire share* mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I dengan rata-rata kelas 6,19 meningkat pada siklus II menjadi 7,19.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut ada beberapa hal yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai masukan dalam proses belajar mengajar:

1. Bagi Peserta Didik
   Peserta didik hendaknya berusaha lebih giat belajar baik secara berkelompok, sendiri-sendiri maupun bertanya pada guru sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika.
2. Bagi Guru
   Dalam melaksanakan pembelajaran guru hendaknya lebih aktif dan kreatif dalam memilih metode serta media pembelajaran agar peserta didik dapat termotivasi dalam belajar.
3. Bagi Sekolah
   Jika pembelajaran ingin tercapai, sekolah hendaknya berusaha memenuhi kebutuhan media yang dibutuhkan semua guru dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Eman Suherman dan Udin S. Winatapura. 1993. *Materi Pokok Strategi Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.

Holstein. 1986. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung : Remadja Karya.

IG.A.K. Wardani, Kuswaya W, Noehi Nasoetion. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sudiyono, Triyo Supriyatno, Padil. 2000. *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*. Malang : UIN Malang.

Sunardi 2006, *Mengakrabkan MATEMATIKA Pada Anak, Yogyakarta. Kedaulatan Rakyat*

Syaodih, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosda.

Wagiman, Setiyandoko, dkk. 2005. *Belajar dan Bermain MATEMATIKA*. Malang : Universitas Negeri Malang.

Yulaelawati, E. 2004. *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung : Pakar Raya.

Suhardjono, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*.Malang : LP3 Universitas Negeri Malang.